



Komunikasi Kelompok pada Komunitas “Yuk Menggambar Bareng” dalam Meningkatkan Kohesivitas

Yuda Saputera^{1*}, Achmad Syarifuddin², Manalullaili³

1 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang: yudasaputra049@gmail.com

2 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang: achmadsyarifudin73@radenfatah.ac.id

3 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang: manalullaili_uin@radenfatah.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.47134/interaction.v2i1.4089>

*Correspondence: Yuda Saputera

Email: yudasaputra049@gmail.com

Received: 07-03-2025

Accepted: 16-04-2025

Published: 28-05-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

antaranggota. Kesimpulannya, komunikasi kelompok yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan kohesivitas komunitas Yuk Menggambar Bareng, serta dapat menjadi model pengembangan komunitas berbasis kreativitas dan kolaborasi.

Kata kunci: Komunikasi Kelompok, Kohesivitas, Komunitas, Yuk Menggambar Bareng

Abstract: *Communication groups are an important element in building close relationships and solid cooperation in a community. In a creative community such as Yuk Gambar Bareng, communication between members is not only a means of exchanging information, but also plays a role in forming a sense of togetherness and sustainability between individuals. This study aims to determine how the group communication process contributes to increasing cohesiveness among members of the Yuk Gambar Bareng community. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained through in-depth interviews with several community members, as well as observations during community activities. This study also pays attention to the dynamics of verbal and nonverbal communication that occur in group interactions. The results of the study show that group communication in this community takes place openly and participatively. Group cohesiveness is manifested in the form of commitment, cooperation, and common goals. This creates an inclusive atmosphere that encourages members to support each other, share ideas, and collaborate. This consistently built communication process has been shown to strengthen a sense of belonging and strengthen relationships between members. In conclusion, effective communication groups play an important role in increasing the cohesiveness of the Yuk Gambar Bareng community, and can be a model for developing a community based on creativity and collaboration.*

Keywords: Group Communication, Cohesiveness, Community, Let's Draw Together

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dan berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Komunikasi melibatkan penyampaian pesan, baik berupa ide, keyakinan, atau emosi, dengan tujuan memengaruhi orang lain. Meskipun terdapat perbedaan latar belakang, komunikasi dapat terjadi jika terdapat pemahaman yang sama tentang bahasa dan makna (ali nurdin et al., 2013:8).

Komunikasi berfungsi untuk memengaruhi orang lain, termasuk mendorong tindakan atau aktivitas. Komunikasi memungkinkan perencanaan, pembentukan kelompok, dan pembangunan hubungan dalam berbagai situasi. Salah satu bentuk utamanya adalah komunikasi kelompok, yang melibatkan interaksi antara lebih dari dua individu yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Kualitas komunikasi ini memengaruhi kohesi dan kesatuan kelompok (maylafaza et al., 2024).

Sejak zaman dahulu, kelompok atau komunitas telah terbentuk sebagai bagian alami dari interaksi manusia. Penelitian ini terinspirasi oleh minat penulis terhadap seni, khususnya menggambar dan melukis. Salah satu komunitas tersebut di Palembang adalah "Yuk Gambar Bareng" (YMB), sebuah kelompok yang relatif baru yang didirikan oleh seorang penggemar seni. YMB berfungsi sebagai ruang kreatif bagi siapa saja yang tertarik pada seni, baik pemula maupun ahli, dengan menawarkan kegiatan dan pertemuan terbuka. Tujuannya tidak hanya untuk menumbuhkan pembelajaran seni tetapi juga untuk mempromosikan bakat lokal dalam masyarakat Palembang.

Penelitian ini penting karena dalam banyak kelompok dengan anggota yang beragam dengan latar belakang sosial budaya, kepribadian, jenis kelamin, dan usia yang berbeda, sering muncul isu-isu seperti senioritas, struktur yang kaku, dan komunikasi yang terbatas. Namun, komunitas Yuk Gambar Bareng (YMB) menonjol. Meskipun berbeda, para anggotanya berkomunikasi secara terbuka, saling mendukung, dan menunjukkan persatuan yang kuat tanpa hambatan atau hierarki. Hal ini menginspirasi penulis untuk mengeksplorasi bagaimana anggota YMB membangun harmoni, kebersamaan, dan kohesi melalui komunikasi kelompok, yang memainkan peran kunci dalam menumbuhkan solidaritas dan pertumbuhan mereka sebagai sebuah komunitas.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode penelitian kualitatif menjadi pedoman penelitian untuk menyelidiki atau menjelaskan secara menyeluruh, dan rinci tentang keadaan sosial yang diteliti, atau untuk memahami suatu kejadian yang dijumpai oleh subjek, metode penelitian kualitatif adalah upaya untuk mencari, menemukan serta memaparkan secara narasi kegiatan yang diperbuat serta dampak dari tindakan bagi kehidupan mereka, contohnya persepsi, motivasi, tindakan, serta perilaku dengan cara deskripsi menggunakan susunan kata-kata dan bahasa (abdul, 2023: 34).

Penelitian ini berguna untuk menjelaskan bagaimana komunikasi kelompok pada komunitas Yuk Menggambar Bareng dapat meningkatkan kohesivitas, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan tipe penelitian deskriptif untuk menggambarkan, menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi dan berbagai fenomena realitas sosial dengan penyajian data berupa kata-kata serta gambar. Data tersebut berasal

dari wawancara, catatan lapangan, video, foto dan pengamatan langsung, atau dokumen lainnya yang didapat melalui pengurus dari komunitas Yuk Menggambar Bareng atau dari anggota Yuk Menggambar Bareng sebagai informan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Dalam teori keseimbangan Heider, hubungan yang seimbang akan terjadi ketika individu dalam kelompok memiliki kesepakatan tentang nilai, sikap, dan tujuan yang serupa. Dalam hal ini, komunikasi dalam komunitas berfungsi untuk menyamakan persepsi dan memperkuat ikatan antar anggota. Hal ini tercermin dalam diskusi-diskusi kelompok yang terjadi secara terbuka, baik dalam konteks menggambar maupun dalam kehidupan sosial pribadi anggota.

Lebih lanjut, komunikasi yang efektif dalam kelompok ini memungkinkan setiap individu untuk merasa dihargai dan diperhatikan. Ketika setiap anggota merasa bahwa pendapat mereka didengar dan dihargai, mereka akan lebih termotivasi untuk berkontribusi secara aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh komunitas. Hal ini memperkuat rasa kebersamaan dan saling menghargai antar anggota, yang menjadi salah satu kunci utama dalam membangun kohesivitas kelompok yang langgeng. Proses ini sangat mendukung teori keseimbangan, di mana hubungan antar anggota dalam komunitas ini menjadi lebih harmonis melalui komunikasi yang terbuka dan saling mendukung. Dalam interaksi yang terjadi, anggota tidak hanya saling berbagi pengetahuan tentang menggambar, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan satu sama lain. Dukungan yang diberikan kepada anggota yang mengalami kesulitan atau yang membutuhkan motivasi lebih banyak mengarah pada terjalinnya hubungan yang saling menguntungkan. Komunikasi ini menciptakan rasa saling menghargai dan menjaga keseimbangan dalam hubungan sosial, yang pada gilirannya meningkatkan kohesivitas kelompok.

Komunikasi yang terbuka dan saling mendukung dalam komunitas Yuk Menggambar Bareng sangat relevan dengan teori keseimbangan Heider, yang menyatakan bahwa hubungan yang harmonis akan tercipta ketika individu memiliki kesepakatan tentang nilai, sikap, dan tujuan yang serupa. Dalam konteks ini, komunikasi bukan hanya sekadar alat untuk mencapai tujuan teknis menggambar, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan untuk menyamakan persepsi, sikap, dan nilai antar anggota. Ketika komunikasi dalam kelompok berlangsung secara transparan dan inklusif, setiap anggota dapat saling memahami satu sama lain, yang memperkuat hubungan emosional dan membangun keseimbangan dalam interaksi sosial mereka.

Teori keseimbangan Heider menekankan bahwa hubungan yang sehat akan terjadi ketika semua pihak dalam kelompok merasa saling menghargai dan memiliki tujuan yang sama. Komunikasi dalam komunitas Yuk Menggambar Bareng berperan penting dalam memastikan bahwa setiap anggota merasa memiliki tujuan bersama yang jelas. Misalnya, melalui diskusi terbuka mengenai proyek atau tujuan menggambar, anggota kelompok dapat menemukan kesamaan dalam tujuan mereka, baik itu untuk mengasah keterampilan menggambar, berbagi pengalaman, atau bahkan membangun koneksi sosial yang lebih dalam. Ketika anggota merasa bahwa tujuan kelompok saling mendukung dan terkait,

maka hubungan mereka menjadi lebih seimbang dan kohesif, sesuai dengan prinsip teori keseimbangan Heider.

Komunikasi yang inklusif di dalam kelompok ini menciptakan rasa saling percaya dan rasa memiliki. Ketika anggota merasa bahwa mereka dihargai dan didengarkan, mereka akan merasa lebih terhubung satu sama lain, yang memperkuat ikatan sosial antar individu. Teori keseimbangan menyatakan bahwa keseimbangan emosional antar individu akan tercapai jika terdapat kesepakatan mengenai tujuan dan sikap yang serupa. Dalam hal ini, komunikasi yang memperhatikan kesejahteraan pribadi setiap anggota, tidak hanya tentang menggambar, tetapi juga kehidupan sosial mereka, membantu menciptakan hubungan yang lebih harmonis. Ini memastikan bahwa perasaan individu yang terlibat dalam komunitas ini terjaga, dan hubungan mereka menjadi lebih kuat.

Selain itu, dalam teori keseimbangan Heider, hubungan antar individu dapat terjaga lebih baik ketika ada komunikasi yang memperkuat nilai-nilai bersama. Dalam komunitas Yuk Menggambar Bareng, nilai-nilai seperti saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan menghargai setiap individu telah menjadi landasan komunikasi antar anggota. Ketika ada anggota yang merasa kesulitan atau membutuhkan dukungan, komunikasi yang terbuka memungkinkan mereka untuk saling membantu, menciptakan rasa keseimbangan dalam hubungan. Hal ini menciptakan sebuah dinamika kelompok yang stabil, di mana anggota merasa terhubung dan diterima, serta bekerja menuju tujuan bersama yang sejalan.

Melalui komunikasi yang efektif, anggota komunitas ini juga dapat mengelola perbedaan pendapat dengan cara yang konstruktif, sesuai dengan prinsip keseimbangan dalam teori Heider. Ketika terdapat perbedaan pendapat mengenai ide atau pendekatan menggambar, diskusi terbuka memungkinkan anggota untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan bagi seluruh kelompok. Ini menciptakan hubungan yang harmonis dan mengurangi potensi ketegangan yang dapat merusak kohesivitas kelompok. Komunikasi yang terfokus pada pemahaman dan pencapaian tujuan bersama, sambil tetap menghargai perbedaan individu, memastikan bahwa hubungan antar anggota tetap seimbang dan sehat. Dengan demikian, komunikasi yang terbuka, inklusif, dan saling mendukung dalam komunitas Yuk Menggambar Bareng tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis menggambar, tetapi juga memainkan peran krusial dalam membangun kohesivitas yang kuat. Melalui komunikasi yang memperkuat kesepakatan mengenai tujuan dan nilai bersama, serta mendukung hubungan yang saling menghargai, komunitas ini menciptakan sebuah keseimbangan sosial yang sejalan dengan prinsip-prinsip teori keseimbangan Heider. Ketika anggota merasa dihargai dan memiliki tujuan yang sama, kohesivitas kelompok pun terjaga, dan mereka dapat terus bekerja sama dengan lebih harmonis dan produktif.

Salah satu hasil penting dari penelitian ini adalah bagaimana komunikasi dapat berfungsi sebagai alat untuk penyelesaian konflik dalam kelompok. Dalam wawancara, beberapa anggota mengungkapkan bahwa mereka jarang menghadapi konflik serius dalam komunitas ini, namun ketika perbedaan pendapat muncul, komunikasi terbuka dan diskusi menjadi cara yang efektif untuk mencari solusi. Sebagai contoh, salah seorang anggota menjelaskan bahwa ketika ada ketidaksepahaman mengenai tugas atau kegiatan tertentu,

mereka selalu duduk bersama untuk berbicara dan menemukan jalan tengah yang diterima oleh semua pihak. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya digunakan untuk berbagi informasi atau pengetahuan, tetapi juga untuk mengelola perbedaan dan menjaga keharmonisan kelompok. Teori keseimbangan juga dapat diterapkan untuk melihat bagaimana komunikasi efektif dalam komunitas ini berperan dalam penyelesaian konflik.

Konsep teori keseimbangan dapat digunakan untuk memahami proses ini, di mana hubungan yang tidak seimbang atau konflik dapat diselesaikan melalui komunikasi yang mendukung dan saling mengerti. Ketika individu dalam kelompok dapat menyelesaikan konflik secara terbuka dan tanpa menyalahkan satu sama lain, keseimbangan sosial dalam kelompok tetap terjaga. Penyelesaian konflik dengan cara yang konstruktif tidak hanya mencegah perpecahan dalam kelompok, tetapi juga memperkuat kohesivitas, karena setiap anggota merasa bahwa suara mereka dihargai dan diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dapat disimpulkan bahwa kohesivitas yang tinggi antara anggota komunitas ini mempengaruhi secara langsung efektivitas komunikasi yang terjadi di dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan teori keseimbangan yang menjelaskan bahwa hubungan yang saling mendukung dan harmonis antar anggota menciptakan komunikasi yang lebih terbuka dan produktif. Beberapa hal yang dapat terpengaruhi mengenai pentingnya kohesivitas dalam komunikasi kelompok berdasarkan hasil penelitian.

1. Keterbukaan dalam Komunikasi

Hasil wawancara yang menunjukkan bahwa anggota merasa lebih nyaman untuk berbicara dan bertanya tentang teknik menggambar atau kehidupan pribadi mereka menunjukkan betapa pentingnya kohesivitas dalam menciptakan komunikasi yang terbuka. Anggota komunitas Yuk Menggambar Bareng merasa dihargai dan diterima, yang membuat mereka lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan berbagi ide. Sebagai contoh, seorang anggota yang mengatakan bahwa ia merasa tidak pernah sendirian dalam menghadapi kesulitan menggambar mencerminkan bagaimana komunikasi yang terbuka dan tidak menghakimi tercipta karena adanya kohesivitas. Ketika anggota merasa terhubung secara emosional dan sosial, mereka lebih terbuka dalam berkomunikasi, yang membuat diskusi dan kolaborasi dalam komunitas ini lebih efisien. Tanpa kohesivitas yang kuat, anggota mungkin merasa tidak nyaman untuk mengungkapkan pemikirannya, yang dapat menghambat pertukaran ide yang produktif. Dalam kelompok yang kurang kohesif, komunikasi sering kali terhambat oleh ketidakpercayaan atau rasa tidak nyaman, yang berpotensi merusak kolaborasi dan efektivitas kelompok. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kohesivitas adalah faktor kunci yang memungkinkan komunikasi yang lebih terbuka, transparan, dan efektif dalam kelompok.

2. Memperkuat Kerjasama dan Kolaborasi

Temuan dari observasi juga menunjukkan bahwa anggota komunitas Yuk Menggambar Bareng sering bekerja sama dalam kegiatan menggambar dan saling

memberikan masukan atau apresiasi atas karya masing-masing. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya kohesivitas dalam kelompok meningkatkan kerja sama dan kolaborasi antar anggota. Komunikasi yang terjadi dalam kelompok yang kohesif tidak hanya berfokus pada tugas teknis seperti menggambar, tetapi juga pada dukungan sosial dan emosional. Anggota merasa nyaman untuk berbagi ide atau pengalaman tanpa takut dihakimi, yang memperkuat ikatan di antara mereka. Komunikasi yang efektif dalam kelompok yang kohesif menciptakan rasa saling percaya, yang mendorong anggota untuk bekerja sama lebih baik. Sebaliknya, dalam kelompok yang kurang kohesif, ketidakpercayaan atau ketidaknyamanan dapat menghambat kerja sama dan komunikasi yang produktif. Oleh karena itu, kohesivitas memainkan peran besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi efektif antar anggota. Dalam hal ini, penelitian ini menunjukkan bahwa kohesivitas tidak hanya mempererat hubungan antar anggota, tetapi juga meningkatkan efektivitas kerja sama dalam kelompok.

3. Kepuasan dan Komitmen Anggota

Berdasarkan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 88% responden merasa komunikasi dalam komunitas ini membuat mereka lebih dekat dan puas, kita bisa menarik kesimpulan bahwa kohesivitas meningkatkan kepuasan dan komitmen anggota terhadap kelompok. Ketika anggota merasa bahwa mereka memiliki hubungan yang baik dengan sesama anggota dan merasa dihargai dalam kelompok, mereka akan lebih terlibat dalam komunikasi dan kegiatan yang diadakan oleh kelompok tersebut. Dalam konteks ini, kohesivitas berperan dalam menciptakan rasa kepemilikan dan komitmen yang lebih besar terhadap tujuan kelompok. Sebaliknya, dalam kelompok yang kohesifnya rendah, anggota mungkin merasa terisolasi atau tidak dihargai, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Dalam penelitian ini, anggota yang merasa dihargai dan diperhatikan cenderung lebih berkomitmen terhadap komunikasi yang terjadi dalam kelompok. Ini menunjukkan bahwa kohesivitas berhubungan langsung dengan tingkat kepuasan dan komitmen anggota, yang memengaruhi kualitas dan efektivitas komunikasi kelompok.

4. Mengurangi Konflik dan Meningkatkan Penyelesaian Masalah

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa komunikasi dalam kelompok yang kohesif dapat membantu mengurangi konflik dan memfasilitasi penyelesaian masalah secara konstruktif. Wawancara dengan anggota mengungkapkan bahwa meskipun mereka kadang menghadapi perbedaan pendapat, komunikasi terbuka dan saling mendukung membuat mereka lebih mudah menyelesaikan konflik secara damai. Ketika anggota merasa saling mendukung, mereka lebih cenderung untuk mencari solusi yang saling menguntungkan, dan komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang lebih positif. Tanpa kohesivitas yang kuat, konflik dalam kelompok dapat berkembang menjadi ketegangan yang merusak, yang pada gilirannya menghambat komunikasi yang efektif. Ketika anggota kelompok merasa terisolasi atau tidak dihargai, mereka

mungkin cenderung menghindari komunikasi atau lebih fokus pada perbedaan mereka daripada mencari solusi bersama. Oleh karena itu, kohesivitas membantu menjaga hubungan yang sehat dan memungkinkan anggota untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif, meningkatkan efektivitas komunikasi dalam kelompok.

5. Meningkatkan Keterlibatan dan Partisipasi Anggota

Kohesivitas dalam kelompok juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok. Temuan yang diperoleh dari wawancara menunjukkan bahwa anggota yang merasa terhubung dan dihargai lebih cenderung untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh komunitas. Kohesivitas menciptakan rasa solidaritas yang kuat di antara anggota, yang mendorong mereka untuk saling berkolaborasi dan berbagi ide tanpa rasa takut atau cemas akan diabaikan. Dalam kelompok yang kohesif, setiap anggota merasa memiliki peran yang penting, yang meningkatkan rasa tanggung jawab dan keinginan untuk berkontribusi lebih banyak. Dalam kelompok yang kurang kohesif, sebaliknya, anggota mungkin merasa terasing atau kurang termotivasi untuk berpartisipasi, yang dapat mengurangi efektivitas komunikasi dan produktivitas kelompok secara keseluruhan. Oleh karena itu, kohesivitas yang kuat meningkatkan tingkat keterlibatan dan partisipasi anggota, yang pada gilirannya memperkuat komunikasi dan memperlancar pencapaian tujuan kelompok.

6. Peningkatan Kepercayaan Antar Anggota

Salah satu aspek penting dari komunikasi yang efektif dalam kelompok adalah tingkat kepercayaan yang ada antar anggota. Kohesivitas yang tinggi berperan penting dalam membangun kepercayaan ini, karena anggota merasa lebih aman dan nyaman untuk berbagi pemikiran dan perasaan mereka. Temuan dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa anggota yang merasa dekat dan percaya satu sama lain lebih terbuka dalam berbagi ide dan memberikan umpan balik konstruktif, baik dalam hal teknis menggambar maupun dalam hal kehidupan sosial mereka. Kepercayaan ini memungkinkan diskusi yang lebih mendalam dan penuh rasa hormat, yang mendukung pengembangan ide-ide kreatif dan peningkatan kualitas hasil kerja kelompok. Tanpa kepercayaan yang tinggi, komunikasi dalam kelompok bisa terhambat oleh keraguan atau ketakutan akan penilaian negatif, yang mengurangi efektivitas kolaborasi dan pencapaian tujuan bersama. Oleh karena itu, kohesivitas berperan penting dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan antar anggota, yang merupakan dasar dari komunikasi yang efektif dan produktif.

7. Peningkatan Adaptasi terhadap Perubahan

Komunikasi yang terjadi dalam kelompok yang kohesif juga memudahkan adaptasi terhadap perubahan atau tantangan baru. Anggota yang merasa terhubung dan memiliki ikatan yang kuat satu sama lain cenderung lebih fleksibel dan terbuka terhadap perubahan yang terjadi di dalam kelompok. Dalam komunitas Yuk Menggambar Bareng, misalnya, jika ada perubahan dalam cara kerja atau

penambahan proyek baru, anggota yang merasa kohesif akan lebih mudah berkomunikasi dan saling membantu dalam mengatasi perubahan tersebut. Kohesivitas menciptakan rasa saling percaya dan dukungan, yang membuat anggota lebih mampu beradaptasi dengan cepat dan efektif. Sebaliknya, dalam kelompok yang kurang kohesif, ketidakpastian atau perubahan dapat menimbulkan kecemasan atau kebingungan, yang menghambat komunikasi dan mengurangi kemampuan kelompok untuk beradaptasi. Oleh karena itu, kohesivitas yang tinggi mendukung komunikasi yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan, yang penting untuk kelangsungan dan perkembangan kelompok.

8. Meningkatkan Kepuasan Anggota

Kohesivitas dalam komunikasi kelompok juga berhubungan langsung dengan tingkat kepuasan anggota. Ketika anggota merasa terhubung satu sama lain dan komunikasi dalam kelompok berjalan lancar, mereka lebih cenderung merasa dihargai dan diperhatikan. Di dalam kelompok yang kohesif, setiap individu merasa memiliki peran yang penting dan kontribusinya dihargai, yang meningkatkan rasa puas dan kebanggaan terhadap kelompok. Sebagai contoh, dalam komunitas *Yuk Menggambar Bareng*, anggota merasa lebih dihargai dan terlibat dalam setiap acara atau kegiatan. Hal ini membangun ikatan yang kuat dan memastikan bahwa anggota tetap termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Sebaliknya, dalam kelompok yang kurang kohesif, anggota cenderung merasa terisolasi atau kurang diperhatikan, yang bisa mengurangi kepuasan dan berpotensi menyebabkan penurunan motivasi serta keinginan untuk terlibat lebih jauh.

Kesimpulan

1. Komunikasi yang terbuka dan inklusif menjadi fondasi utama terbentuknya kohesivitas dalam komunitas. Anggota merasa nyaman untuk berbagi ide, meminta bantuan, maupun berdiskusi tanpa rasa takut dihakimi. Ini memperkuat keterikatan emosional antar anggota.
2. Kohesivitas kelompok terwujud dalam bentuk komitmen, kerja sama, dan tujuan bersama. Para anggota menunjukkan antusiasme tinggi dalam setiap kegiatan, baik daring maupun luring, serta secara aktif menjalin hubungan sosial di luar agenda menggambar.
3. Teori Keseimbangan Heider terbukti relevan dalam konteks komunitas ini. Hubungan interpersonal yang harmonis tercipta karena adanya keselarasan nilai, tujuan, dan dukungan antar anggota. Ketika komunikasi memperkuat kesepahaman dan kesalingan dalam kelompok, maka hubungan pun menjadi seimbang dan kohesif.
4. Komunikasi berperan penting dalam manajemen konflik dan pengambilan keputusan bersama. Ketika perbedaan pendapat muncul, anggota mampu menyelesaikannya melalui diskusi terbuka yang berorientasi pada solusi bersama, bukan konfrontasi.
5. Kohesivitas yang tinggi juga berdampak pada kepuasan, partisipasi, dan kepercayaan antar anggota. Hal ini menciptakan dinamika kelompok yang

produktif, suportif, dan mendorong pertumbuhan baik secara personal maupun kolektif.

Daftar Pustaka

- Abdul Fattah Nasution, 2023, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Harva Crative, 2023, Cet 1.
- Agus Heriyanto, Hamidah, Manalullaili, 2024, *Analisis Komunikasi Pengembala Kerbau di Kelurahan Babat Kecamatan Babat Toman*, *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital* Vol 1, No 2.
- Al Israhayati, Rusmadi Auza, 2022, *Komunikasi Kelompok Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) Dalam Mempertahankan Kohesivitas Kelompok*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 11, No. 2.
- Ali Nurdin, 2014, *Komunikasi Kelompok dan Organisasi*, Surabaya: UIN SA Press.
- Ali Nurdin, Agoes Moh. Moefad, Advan Navis Zubaidi, Rahmad Harianto, 2013, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Surabaya : UIN SA Press.
- Asep Hilmi, 2018, *Keseimbangan Hak dan Kewajiban Suami Istri Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif*, Thesis, Serang: UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Ayu Intan Pertiwi, 2021, *Komunikasi Kelompok dalam Pengajian Remaja di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan*, skripsi, Lampung: UIN Raden Intan.
- Christanto Arief Wibowo, 2020, *Analisis Komunikasi Kelompok Dalam Komunitas Virtual Di Sosial Media Discord (Studi Netnografi Pada Komunitas Virtual "FGO Indonesia")*, skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ellysa V. & Antonius. J.T., 2021, *Kesatuan dalam Komunitas Kepemudaan: Efektivitas Pelatihan Kecerdasan Emosional dalam Meningkatkan Kohesivitas*, *Psikostudia*, Vol. 10, No. 2.
- Endah Ratnawaty Chotim, Siti Umi Latifah, 2018 *Komunitas Anak Punk dan Anomali Sosial (Studi Kasus di Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung)*, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 8 No. 1.
- Farida Mayar, 2021, *Menggambar Melalui Ekspresi Bebas Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Deppublish.
- Ilah Holilah, 2020, *Teori-Teori Komunikasi*, Serang: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN SMH, Banten.
- Jumriansyah, 2016, *Peran Komunikasi Tenaga Penyuluhan Lapangan dalam Budidaya Ikan di Keramba Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu*, *E-Journal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4 No.1.
- Kelvin Pujandrie, Nurul Fuzia, Adrian Wijanarko, 2024, *Pengaruh Kohesivitas Kelompok Kerja Terhadap Perilaku Inovatif Pada Generasi Z*, Jakarta: *Jurnal Ilmiah MEA*, Vol. 8, No. 2.
- Kristanti, DN, & Jannah, M. 2022. *Hubungan Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Futsal Universitas Negeri Surabaya*, *Karakter Jurnal Penelitian Psikologi*, 9 (3).

- M. Nazar Nurrahman dan Taqwaddin, 2019, Komunikasi Kelompok Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Dki Jakarta Banda Aceh), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah*, Vol. 5. No. 4.
- M. Rizqi Saifuddin, Nur Fachmi. B. S., 2021, Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kohesivitas Kelompok dengan Motivasi Berprestasi pada Atlet Sepak Bola, *Jurnal Sosial dan Teknologi*, Vol. 1, No. 10.
- Marina Putri dan Mirza, 2018, Kohesivitas Dan Kualitas Kehidupan Kerja Pada Karyawan, *Jurnal Psikologi Unsyiah*, Vol. 1, No. 1.
- Maylafayza Wiguna et al., 2024, Analisis Komunikasi Kelompok Komunitas The PowerBuff Girls dalam Upaya Mendukung Pemberdayaan Perempuan di Jakarta, (*TheJournalish*, Vol.5 No.1).
- Muhamad Fahrudin Yusuf, 2021, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- Nurlaila Suci Rahayu Rais, M Maik Jovial Dien, Albert Y Dien, 2018, Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya bagi Generasi Milenial, *Jurnal Mozaik*, Vol. 10 No. 2.
- Nurul Fauziah, 2010, *Komunikasi Kelompok dalam Membentuk Karakter Anak pada Kelas Pre School di Harapan Ibu*, skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2011, Banjarmasin: Antasari Press, Cet 1.
- Rexy Diajeng Yovanca Alsabirin, 2022, *Pola Komunikasi Kelompok pada Komunitas army (Proses komunikasi kelompok dalam kegiatan army with luv "BTS Anniversary Gathering")*, skripsi, Medan: Universitas Medan Area.
- Rifhandi Rusli, Irene Silviani, Elisabeth Sitepu, 2024, *Komunikasi Kelompok pada Tim Peliputan dalam Meningkatkan Kualitas Program Berita TVRI SUMUT*, *Jurnal Social Opinion*, Vol. 8, No. 1.
- Rosana. P. K., Doddy Hendro. W., 2022, *Kohesivitas Kelompok dan Intensi Turnover; Studi Korelasional pada Karyawan*, *Jurnal Psikologi*, Vol. 11, No. 3.
- Samsinar dan A. Nur Aisyah Rusnali, 2017, *Komunikasi Antarmanusia: Komunikasi Intra Pribadi, Antarpribadi, Kelompok/Organisasi*, Watampone: Giallorossi Publishing.
- Suardi, Syarifuddin, 2015, *Peran Ganda Istri Komunitas Petani*, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 3, No. 1.
- Tommy Surya, 2016, *Komunikasi Kelompok Komunitas Enlighttened Ingress Surabaya dalam Program Fun Ingress*, *Jurnal E-Komunikasi* Vol. 4, No. 1.
- Wenjie Zheng, 2024, *Communication and group size on bank run games*, *MethodsX*, University of California, USA.
- Yusuf Hermawan, Erna Rustiana, 2019, *Peningkatan Produktivitas Melalui Kohesivitas Kelompok dan Revitalisasi Kondisi*, Universitas Garut: *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 16, No. 1.